

III. METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Kampung Agung Timur merupakan salah satu kampung yang menjadi sentra produksi ayam pedaging di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, dengan jumlah peternakan ayam pedaging sebanyak 6 (enam) buah, antara lain atas nama Budi, Kliwon, Mujiyanto, Supriyanto, Suwito dan Yono. Kegiatan usaha peternakan ayam pedaging di Kampung Agung Timur Kecamatan Kalirejo sudah berdiri sejak Tahun 2006 hingga sekarang.

1. Aspek Pemasaran

Pemasaran yang dijangkau oleh para peternak ayam pedaging di Kampung Agung Timur meliputi wilayah Kecamatan Kalirejo dan Kabupaten Pringsewu. Dalam memasarkan produknya, usaha peternakan ayam pedaging biasanya melalui tengkulak maupun pengepul yang datang langsung untuk melakukan pembelian dan hanya sebagian yang telah mencoba untuk memasarkan secara langsung ke luar wilayah seperti Pasar Pringsewu.

2. Aspek Produksi

Produk yang dihasilkan oleh usaha peternakan adalah ayam pedaging sebagai produk utamanya dan kotoran ayam sebagai produk sampingan. Rata-rata harga jual ayam pedaging di Kampung Agung Timur Tahun 2015 yaitu

Rp 18.000 per ekornya, sedangkan untuk pupuk kandang (kotoran ayam) dengan harga jual Rp 300 per kg.

3. Aspek Manajemen/Personalialia

Usaha ayam pedaging di Kampung Agung Timur Kecamatan Kalirejo merupakan bentuk usaha yang dikelola secara mandiri dengan mempekerjakan beberapa orang karyawan. Rata-rata jumlah karyawan per unit usaha ayam pedaging yaitu 3 (tiga) orang.

4. Aspek Finansial

Dilihat dari aspek finansial, maka usaha peternakan ayam pedaging di Kampung Agung Timur terdiri dari biaya investasi tetap dan biaya investasi modal kerja seperti tertera pada Tabel di bawah ini.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Investasi Tetap

Biaya/Investasi Tetap		Umur (bulan)	Nilai (Rp)
1.	Sewa kandang per bulan = 1 bln x Rp 500.000		500.000,00
2.	Biaya pembuatan kandang = 1 bh x Rp 30.000.000		30.000.000,00
3.	Biaya peralatan kerja		
a.	Skop = 2 bh x Rp 60.000	12	120.000,00
b.	Sepatu boot = 2 bh x Rp 80.000	12	160.000,00
c.	Ember = 4 bh x Rp 8.000	6	32.000,00
d.	Sapu = 2 bh x Rp 5.000	6	10.000,00
e.	Cangkul = 2 bh x Rp 50.000	12	100.000,00
f.	Rolly = 2 bh x Rp 350.000	12	700.000,00
g.	Open ayam = 1 bh x Rp 12.000.000	12	12.000.000,00
h.	Gas = 2 bh x Rp 800.000	6	1.600.000,00
i.	Tempat pakan = 70 bh x Rp 25.000	12	1.750.000,00
j.	Rambut padi = 2 glng x Rp 100.000	6	200.000,00
k.	Waring = 4 glng x Rp 350.000	6	1.400.000,00
l.	Terpal = 4 glng x Rp 700.000	6	2.800.000,00
m.	Lampu TL = 4 bh x Rp 25.000	6	100.000,00
4.	Kendaraan		
a.	Mobil =		
b.	Motor = 1 bulan x Rp 600.000	6	600.000,00
Biaya Investasi Tetap			52.072.000,00

Sumber: Lampiran 2, 2015.

Tabel 6. Rata-rata Biaya Investasi Modal Kerja

Biaya Investasi Modal Kerja		Nilai (Rp)
1.	Biaya Sarana Produksi	
a.	Bibit ayam = 6000 ekor x Rp 6.000	36.000.000,00
b.	Pakan = 2000 kg x Rp 6.000	12.000.000,00
	Total Biaya Sarana Produksi	48.000.000,00
2.	Biaya Obat-obatan	
a.	Formalin = 30 lt x Rp 7.500	225.000,00
b.	Floren = 1 lt x Rp 110.000	110.000,00
c.	Carvita = 8 kg x Rp 100.000	800.000,00
d.	Iodosin = 1 lt x Rp 42.000	42.000,00
e.	Kaporit = 1 kg x Rp 50.000	50.000,00
f.	Oxolin = 5 kg x Rp 260.000	1.300.000,00
g.	Vaksin Gumboro MB = 4 vial x Rp 120.000	480.000,00
h.	Vaksin ND Kill = 4 btl x Rp 85.000	340.000,00
i.	Vaksin NB-IB live = 8 vial x Rp 21.000	168.000,00
j.	Susu skim = 1 kg x Rp 30.000	30.000,00
k.	Gula = 1 dus x Rp 160.000	160.000,00
l.	Kapur = 15 kg x Rp 7.500	112.500,00
	Total Biaya Sarana Produksi	3.817.500,00
3.	Biaya Tenaga Kerja	
a.	Pembersihan kandang = 2 OH x Rp 300.000	600.000,00
b.	Pemberian pakan = 2 OH x Rp 150.000	300.000,00
c.	Pemberian vaksin = 2 OH x Rp 150.000	300.000,00
d.	Panen = 5 OH x Rp 100.000	500.000,00
e.	Jual hasil panen = 3 OH x Rp 100.000	300.000,00
	Total Biaya Tenaga Kerja	2.000.000,00
4.	Biaya Sewa	
a.	Air = 1 unit x Rp 240.000	240.000,00
b.	Listrik = 1 unit x Rp 240.000	240.000,00
	Total Biaya Sewa	480.000,00
5.	Biaya Perbaikan Sarana	
a.	Pemeliharaan sarana transportasi = 1 unit x Rp 100.000	100.000,00
b.	Penggantian sarana transportasi = 1 unit x Rp 500.000	500.000,00
c.	Pemeliharaan alat kerja = 1 unit x Rp 100.000	100.000,00
d.	Penggantian alat kerja yang rusak = 1 unit x Rp 200.000	200.000,00
	Total Biaya Perbaikan Sarana	900.000,00
6.	Biaya lain-lain	
a.	Bensin = 70 lt x Rp 6.800	476.000,00
b.	Uang saku panen = 1 paket x Rp 100.000	100.000,00
c.	Keamanan = 1 paket x Rp 100.000	100.000,00
	Total Biaya Lain-lain	676.000,00
Total Biaya/Investasi Modal Kerja		55.873.500,00

Sumber: Lampiran 2, 2015.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dengan suatu alat ukur tertentu, yang diperlukan untuk keperluan analisis secara kuantitatif yang berbentuk angka-angka seperti biaya modal usaha dan pendapatan atau keuntungan. Sedangkan data kualitatif adalah jenis data yang tidak berbentuk angka-angka (data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar) tetapi berupa penjelasan yang berhubungan dengan objek penelitian.

Berdasarkan sumbernya, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari lapangan melalui metode wawancara. Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama (responden) yang telah ditentukan, misalnya biaya produksi dan pendapatan.
- b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber tidak langsung (sumber kedua), umumnya diperoleh melalui badan/dinas/instansi yang bergerak dalam proses pengumpulan data baik instansi pemerintah maupun swasta, misalnya jumlah peternak ayam pedaging di Kabupaten Lampung Tengah dan Kecamatan Kalirejo dan jumlah produksi ayam pedaging. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik, Dinas

Peternakan dan Pertanian Kabupaten Lampung Tengah, dan UPTD Peternakan dan Perikanan Kecamatan terkait dengan objek penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Studi pustaka, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur-literatur; buku-buku, koran, peraturan perundangan dan lain-lain yang menyangkut kajian penelitian.
- b. Studi lapangan, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan metode survei, yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan mencatat informasi-informasi dari petani peternak ayam pedaging yang menjadi responden penelitian.

C. Teknik Sampling

Tahap I, yaitu penentuan sampel (wilayah sampel). Teknik untuk menentukan kecamatan menggunakan metode *cluster random sampling*. Adapun sebagai syarat pertimbangan dalam menentukan kecamatan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan kecamatan sentra produksi ayam
- b. Kecamatan tersebut sudah lama menjadi kecamatan definitif

Tahap II, yaitu penentuan desa sampel.

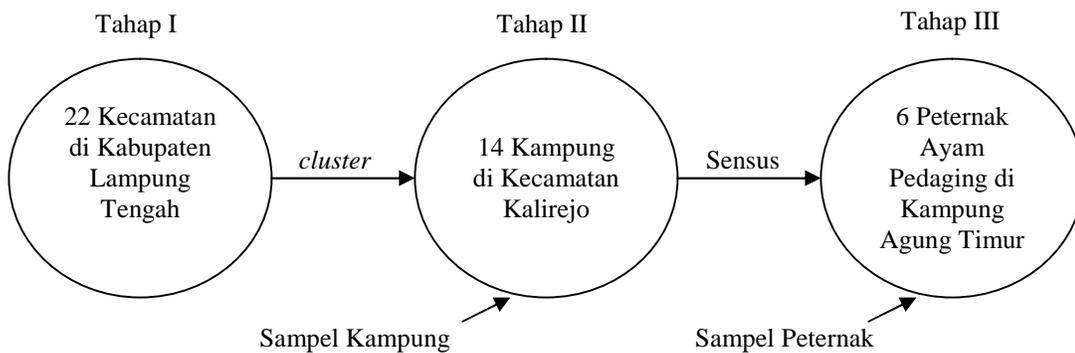
Penentuan besarnya sampel menggunakan metode *cluster random sampling*, dengan syarat dalam menentukan desa sampel adalah sebagai berikut :

- a. Merupakan desa sentra produksi ayam
- b. Desa tersebut sudah lama menjadi desa definitif

Tahap III, yaitu menentukan sampel perusahaan.

Penentuan jumlah sampel perusahaan dengan menggunakan metode sensus, yaitu mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel dalam penelitian. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini sebesar 6 perusahaan sentra produksi ayam di Desa Agung Timur.

Proses pengambilan sampel tersebut di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Teknik Cluster Random Sampling

Sumber : Sugiyono (2008)

D. Analisis Data

Metode deskriptif yang digunakan dalam riset ini bersifat studi kasus. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detil tentang sifat-sifat dan karakter yang khas dari suatu kasus, sehingga dapat digunakan sebagai

kontrol ilustrasi dalam perumusan masalah, penggunaan statistik dalam menganalisis data serta cara-cara perumusan generalisasi dan kesimpulan (Nasir, 2005).

Selanjutnya untuk menganalisis data penelitian yaitu dengan analisis kelayakan finansial. Analisis yang dilakukan untuk menentukan kelayakan suatu proyek/usaha. Untuk menentukan kelayakan suatu proyek atau usaha dalam analisis finansial digunakan kriteria atau alat ukur yang di sebut dengan kriteria investasi. Untuk menganalisis kelayakan suatu proyek/usaha dalam analisis finansial digunakan tiga kriteria investasi yang terdiri dari :

a. *Net Present Value* (NPV)

Dengan rumusnya sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{i=1}^n \frac{NB}{(1+i)^n}$$

(Ibrahim, 2003)

Keterangan :

NB = Net Benefit = Benefit - Cost

i = *Discount Factor*

n = Waktu (umur ekonomis)

Keputusan :

Jika $NPV > 0$ maka usaha layak untuk dilakukan

Jika $NPV < 0$ maka usaha tidak layak untuk dilakukan

b. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NET B/C} = \frac{\sum \text{NPV}(+)}{\sum \text{NPV}(-)}$$

(Ibrahim, 2003)

Keterangan :

NPV (+) = *Net Benefit* yang telah di *discount* positif (+)

NPV (-) = *Net Benefit* yang telah di *discount* negatif (-)

Keputusan :

Jika Net B/C > 1 maka usaha layak untuk dilakukan

Jika Net B/C < 1 maka usaha tidak layak untuk dilakukan.

c. *Internal Rate of Return* (IRR)

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{IRR} = i_1 + \frac{\text{NPV}_1}{\text{NPV}_1 - \text{NPV}_2} (i_2 - i_1)$$

(Ibrahim, 2003)

Keterangan :

i_1 = Tingkat bunga terendah yang memberikan nilai NPV positif

i_2 = Tingkat bunga terendah yang memberikan nilai NPV negatif

NPV_1 = Nilai pada tingkat bunga terendah dengan NPV positif

NPV_2 = Nilai pada tingkat bunga terendah dengan NPV negatif

Keputusan :

Jika IRR > Tingkat Bunga maka usaha layak untuk dilakukan

Jika $IRR < \text{Tingkat Bunga}$ maka usaha tidak layak untuk dilakukan.

d) *Payback Period*

Payback Period merupakan jangka waktu/lamanya investasi dari suatu proyek berdasarkan keuntungan yang diperoleh tiap-tiap tahun. *Payback Period* hanya untuk mengetahui jangka waktu kembalinya investasi tanpa memperhatikan besarnya benefit atau keuntungan dari suatu proyek/usaha.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$PBP = T_p^{-1} + \frac{\text{Sisa Hutang}}{\text{Net Benefit Setelah Sisa Hutang}} \times 12 \text{ Bulan}$$

(Ibrahim, 2003)

Keterangan :

$PBP = \text{Payback Period}$

$T_p^{-1} = \text{Tahun sebelum terdapat PBP}$

Keputusan :

Jika $PBP < \text{Lama investasi}$ maka usaha layak dilakukan

Jika $PBP > \text{Lama investasi}$ maka usaha tidak layak dilakukan